

**PENGUNAAN *WHATSAPP* GRUP SEBAGAI MEDIA DALAM
MATA PELAJARAN PAI KELAS XI IPS 2 SMAN 8
BENGKULU SELATAN**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama
Islam Negeri Bengkulu untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah**



OLEH:

**JELI SAPUTRI
NIM. 1611210102**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN AKADEMIK 2021**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax. (0736) 51771 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Jeli Saputri

NIM : 1611210102

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

***Assalamu'alaikum Wr. Wb.* Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:**

Nama : Jeli Saputri

NIM : 1611210102

Judul : Penggunaan *Whatsapp* Grup Sebagai Media Dalam Mata Pelajaran PAI Kelas XI IPS 2 SMAN 8 Bengkulu Selatan

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I Bengkulu, Februari 2021

Pembimbing II

Nurlaili M.Pd.I
NIP. 197507022000032002

Dr. Basinun, M.Pd
NIP. 197710052007102005



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax. (0736) 51771 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Penggunaan whatsapp grup sebagai media dalam mata pelajaran PAI kelas XI IPS 2 SMAN 8 Bengkulu Selatan* disusun oleh Jeli Saputri NIM. 1611210102 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Kamis, tanggal 23 februari 2021, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Tarbiyah Pendidikan Agama Islam.

Ketua

Nurlaili, M.Pd.I

NIP. 197507022000032002

Sekretaris

Nurhikmah, M.Pd

Penguji I

Drs.Sukarno. M.Pd

NIP. 196102052000031002

Penguji II

Dr. Basinun. M.Pd

NIP.197710052007102005

Bengkulu, Februari 2021

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris



Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd

NIP. 196903081996031005

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Penggunaan *Whatsapp* Grup Sebagai Media dalam Mata Pelajaran PAI Kelas XI IPS 2 SMAN 8 Bengkulu Selatan”. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, karena perjuangan beliaulah kita dapat beranjak zaman jahiliyah ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan saat ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu saya mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, MH Selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk menambah ilmu kepada penulis untuk menyelesaikan studi S1 di IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu beserta Staf yang menyediakan fasilitas dan administrasi yang menunjang proses perkuliahan.
3. Bapak Adi Saputra, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Bengkulu yang telah menyediakan fasilitas dan memberikan arahan serta motivasi bagi mahasiswa PAI.
4. Ibu Nurlaili, S.Ag. M.Pd. I selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan, nasehat, pengarahan, dan masukan yang berarti bagi penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Ibu Dr. Basinun, M.Pd selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan memberikan ilmu pengetahuan, bimbingan, nasehat, pengarahan, dan masukan yang berarti bagi penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Bengkulu yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, agama, nusa dan bangsa.

7. Pimpinan dan Staf perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah memberikan fasilitas baik itu berupa referensi atau literatur yang lainnya.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun guna kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis mengucapkan mohon maaf yang apabila dalam pembuatan skripsi ini terdapat kesalahan dan kekurangan.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Bengkulu,

2021

JELI SAPUTRI
NIM. 1611210102

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	4
G. Sistematika Penulisan.....	5

BAB II LANDASAN TEORI

A. Penggunaan Media <i>Whatsapp</i> Grup	7
1. Pengertian Media <i>Whatsapp</i> Grup.....	7
2. Manfaat <i>Whatsapp</i>	9
3. Macam-Macam Media Sosial.....	11
4. Kelebihan <i>Whatsap</i>	13
5. Kekurangan <i>Whatsapp</i>	14
6. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	15
7. Fungsi Pendidikan Agama Islam.....	21
8. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	21
B. Penelitian Relevan	25
C. Kerangka Berpikir	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	32
B. Lokasi Penelitian	33
C. Sumber Data	33
D. Subjek dan Informan Penelitian.....	34

D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
G. Pemeriksaan Keabsahan Data	40
H. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	43
B. Visi dan Misi SMAN 8 Bengkulu Selatan	43
C. Struktur Organisasi SMAN 8 Bengkulu Selatan.....	45
D. Data Nama Guru SMAN 8 Bengkulu Selatan.....	46
E. Temuan dan Hasil Penelitian	49
1. Penggunaan Whatsapp grup sebagai media dalam PAI Kelas XI IPS 2 SMAN 8 Bengkulu Selatan.....	50
2. Faktor penghambat dan pendukung penggunaan Whatsapp grup sebagai media dalam PAI Kelas XI IPS 2 SMAN 8 Bengkulu Selatan.....	53
F. Pembahasan hasil penelitian	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Orang tua ku Ayahanda (Rudin) dan Ibunda (Usnaini) yang membesarkan dan merawatku, memberikan motivasi, dan selalu memberikan cinta dan kasih sayang serta untukku selama ini, karena tiada kata seindah lantunan doa dan tiada doa yang paling khusyuk selain doa yang terucap dari kedua orang tua.
2. Untuk keluarga besarku nenek, kakek, kakakku tercinta (Retno dan hezi puspita) dan ayuk iparku (dewi gustika sari) telah memberikan motivasi dan mengajarkan arti kesabaran.
3. Teman-teman perjuangan PAI terkhusus PAI kelas C angkatan 2016 yang telah berbagi ilmu selama belajar dengan kalian semua dan adanya terasa rasa kekeluargaannya.
4. Agama, bangsa dan almamater IAIN Bengkulu yang telah menempahku.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Jeli Saputri

Nim : 1611210102

Program Studi : Pendidikan Agama Islam


Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Penggunaan *Whatsapp* Grup Sebagai Media dalam Mata Pelajaran PAI Kelas XI IPS 2 SMAN 8 Bengkulu Selatan " adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Februari 2021

Yang Menyatakan,




Jeli Saputri
NIM. 1611210102

ABSTRAK

Jeli Saputri (1611210102). **Penggunaan *whatsapp* grup sebagai media dalam mata pelajaran PAI kelas XI IPS 2 SMAN 8 Bengkulu Selatan**, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu. Pembimbing I Nurlaili, M.Pd.I dan Pembimbing II Dr.Basinun, M.Pd.

Latar belakang penelitian ini adalah penggunaan *whatsapp* grup sebagai media dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam serta faktor penghambat dan pendukung penggunaan media *whatsapp* grup. Sesuai dengan permasalahannya yaitu siswa menganggap pembelajaran pendidikan agama Islam membosankan karena media yang selalu digunakan yaitu media papan tulis dan buku saja. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field reseach*) Di mana penelitian ini terjun langsung kelapangan untuk mendapatkan informasi atau data. Sedangkan metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode diskriptif kualitatif, penelitian yang dilakukan dengan mengamati keadaan untuk memperoleh informasi dan data menurut situasi yang terjadi, teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pengelolaan data yang dilakukan, yaitu tentang penggunaan *whatsapp* grup sebagai media dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Disimpulkan dengan rasa bosan atau tidaknya saat pembelajaran pendidikan agama Islam berlangsung. Kesimpulan hasil penelitian penggunaan *whatsapp* grup sebagai media dalam Pendidikan agama Islam Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa pertama, kegunaan *whatsapp* grup sebagai media pembelajaran Pendidikan agama Islam yaitu sudah digunakan dengan baik pada saat pembelajaran daring (dalam jaringan) saat ini terutama kelas XI IPS 2 yang terkenal menganggap mata pelajaran pendidikan agama Islam selama ini membosankan dan akhirnya menjadi semangat belajar pendidikan agama Islam, tetapi siswa tersebut juga mudah bosan karena terlalu lama tidak belajar di sekolah disamping itu juga ada faktor kelemahan dalam mencari sinyal saat pembelajaran berlangsung, maka dari itu pihak sekolah memberikan jadwal bergantian per kelas kepada siswa selama satu minggu belajar dirumah dan selama satu minggu belajar di sekolah agar siswa tidak mudah bosan belajar terutama dalam pelajaran pendidikan agama Islam yang terkenal membosankan bagi siswa kelas XI IPS 2.

Kata Kunci: Penggunaan media *whatsapp* grup

ABSTRACT

The background of this research is the use of whatsapp groups as media in Islamic religious education subjects as well as inhibiting and supporting factors for the use of group whatsapp media. In accordance with the problem, students think that learning Islamic religious education is boring because the media that are always used are blackboards and books.

The type of research used is field research (field reseach).

Where this research goes directly to the field to get information or data. While the research method that the writer uses in this research is descriptive qualitative method, the research is conducted by observing the situation to obtain information and data according to the situation, the data collection technique uses the interview technique.

Based on the results of the study, data management was carried out, namely regarding the use of group WhatsApp as a medium in learning Islamic religious education. It is concluded by feeling bored or not when learning Islamic religious education is taking place.

Based on the results of the study, it can be concluded that first, the use of group WhatsApp as a learning medium for Islamic religious education is that it has been used properly during online learning (online), especially in class XI IPS 2. who are famous for considering the subjects of Islamic religious education so far as boring and eventually become the spirit of learning Islamic religious education, but these students are also easily bored because they have not studied in school for too long besides that there are also weakness factors in finding signals when learning takes place, therefore the parties The school provides a schedule of alternating classes to students for one week of studying at home and for one week of studying at school so that students don't get bored easily, especially in Islamic religious education lessons which are notoriously boring for class XI IPS 2 students.

Keywords: Use of group *whatsapp* media

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1 Jumlah Narasumber.....	54
Tabel 2 Kisi-kisi Pedoman Observasi	58
Tabel 3 Kisi-kisi Pedoman Wawancara	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Pedoman Observasi
2. Pedoman Wawancara
3. Pedoman Dokumentasi
4. SK Pembimbing
5. Surat Izin Penelitian
6. Surat Selesai Penelitian
7. Kartu Bimbingan
8. Dokumentasi Kegiatan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar pada hakekatnya adalah proses komunikasi. Proses pembelajaran merupakan aktivitas yang didalamnya melibatkan pendidik (guru) dan peserta didik (siswa), yang mana keduanya saling berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Proses belajar mengajar akan berlangsung dengan baik apabila menggunakan media pembelajaran. Media *whatsapp* grup merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk semangat belajar.

Menurut Lani Sidharta, menyatakan bahwa internet adalah suatu interkoneksi sebuah jaringan teknologi yang dapat memberikan layanan informasi secara lengkap. Dan, terbukti bahwa internet dilihat sebagai media maya yang dapat menjadi rekan bisnis, politik, sampai hiburan. Semuanya tersaji lengkap di dalam media ini¹

Menurut Syaful Bahri Djamarah dan Azwan Zain mengungkapkan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan agar tercapai tujuan pembelajaran.² Menurut Agama Islam sangat memperhatikan masalah pendidikan, untuk mencari dan menuntut ilmu pengetahuan. Sebagaimana Allah memerintahkan kepada seluruh umat manusia untuk mempelajari ilmu pengetahuan yang terkandung

¹Sidharta Lani. *Pengantar Sistem Informasi Bisnis*. (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo 1995) hal. 21.

²Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka. 2010) Hal 121.

dalam al- Qu'an surat al-Mujadalah ayat 11:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
 مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya:

"Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan"³.

Dalam penggunaan media internet sebagai alat bantu pembelajaran PAI menggunakan media *whatsapp* grup dalam pengaplikasiannya sering mengalami hambatan. Arief S. Sadiman mengatakan bahwa “ Media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta mendorong siswa untuk belajar, seperti film, buku, kaset”. Jadi media adalah berbagai jenis komponen dan segala alat fisik dalam lingkungan siswa yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.⁴

Menurut teori Latuheru pengertian media pembelajaran adalah semua alat bantu atau benda yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar, dengan maksud menyampaikan pesan (informasi) pembelajaran dari sumber (guru maupun sumber lain) kepada penerima (dalam ini anak didik atau warga belajar).⁵

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan pada tanggal 2 oktober 2019 dengan mewawancarai guru PAI yaitu Bapak Firdaus dan Bapak Epten

³Q. S: 58:11

⁴Sadiman Arif S., *Media Pendidikan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal.7.

⁵Latuheru, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1988), H.14.

selaku guru Pendidikan Agama Islam , terdapat masalah yaitu Pembelajaran Pendidikan agama Islam dianggap mata pelajaran yang membosankan bagi siswa, karena dalam proses pembelajaran Pendidikan agama Islam media yang sering digunakan dikelas XI IPS 2 SMA Negeri 8 Bengkulu Selatan yaitu menggunakan media papan tulis dan buku saja.

Adapun penulis mewawancarai siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 8 Bengkulu Selatan yang mengatakan masalah dalam proses pembelajaran PAI yaitu siswa sering ribut saat guru menulis menggunakan media papan tulis, sehingga hasil belajar yang didapatkan kurang maksimal bahkan setiap minggu ada saja siswa kelas XI IPS 2 yang tidak hadir saat pelajaran PAI berlangsung dengan alasan mata pelajaran PAI dianggap membosankan.

Dilihat dari latar belakang masalah diatas penulis mengadakan penelitian dengan judul **“Penggunaan *Whatsapp* grup Sebagai Media Dalam Mata Pelajaran PAI Kelas XI IPS 2 SMAN 8 Bengkulu Selatan”**

B. Identifikasi Masalah

1. Pembelajaran pendidikan agama Islam membosankan bagi siswa.
2. Media pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung belum maksimal terhadap pelajaran pendidikan pendidikan agama Islam.
3. Pengetahuan dan Keterampilan guru belum sesuai dengan perkembangan IPTEK (Ilmu pengetahuan teknologi).
4. Guru selalu menggunakan media papan tulis dan buku saja.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas maka penulis membuat batasan masalah yang akan penulis bahas mengenai penggunaan media *whatsapp* grup dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas XI IPS 2 SMAN 8 Bengkulu Selatan, karena didalam penggunaan media *whatsapp* grup yang akan penulis teliti yaitu di batasi dengan penggunaan media *whatsapp* grup.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penggunaan *whatsapp* grup sebagai media dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 8 Bengkulu Selatan?
2. Faktor Apa yang menjadi penghambat dan pendukung penggunaan *whatsapp* grup sebagai media dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 8 Bengkulu Selatan?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penggunaan *whatsapp* grup sebagai media dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 8 Bengkulu Selatan.
2. Untuk mengetahui Faktor yang menjadi penghambat dan pendukung penggunaan *whatsapp* grup sebagai media dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 8 Bengkulu Selatan

F. Manfaat Penelitian

5

1. Untuk siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa meningkatkan semangat belajarnya dengan adanya media komputer sebagai alat pembelajaran.

2. Untuk Guru

Guru diharapkan berusaha memberikan kreativitasnya dalam proses pembelajaran dan membuat variasi yang dapat menarik perhatian peserta didik untuk mempermudah penyampaian materi dalam peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Untuk Penulis

Menambah wawasan dan menerapkan ilmu yang penulis dapatkan melalui kegiatan perkuliahan. Penulis mengetahui cara guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan materi kepada peserta didik. Penggunaan media dalam dunia pendidikan sangat banyak tinggal menggali kemampuan yang kita miliki agar peserta didik dapat mengimplementasikan perkembangan yang dimilikinya.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan proposal skripsi ini penulis akan membahas masalah-masalah yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Adapun sistematika penulisan proposal skripsi meliputi 3 (tiga) bab, yaitu:

Bab I pendahuluan berisi tentang judul, latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teori berisi tentang sejumlah landasan teori yang relevan. Dalam bab ini akan membahas tentang penjelasan Media *whatsapp* grup, Penjelasan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan penelitian relevan.

Bab III metode penelitian berisi tentang rencana dan prosedur penelitian yang didalamnya membahas mengenai jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, subjek dan informan penelitian, teknik pengumpulan data, pemeriksaan keabsahan data, teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian Berisi tentang penggunaan *whatsapp* grup sebagai media dalam mata pelajaran PAI kelas XI IPS 2 SMAN 8 Bengkulu Selatan, Faktor pendukung dan penghambat dalam menggunakan media *whatsapp* dalam pembelajaran PAI saat daring berlangsung.

Bab V Penutup berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian, pendapat serta saran terutama yang berkaitan dengan tema yang diangkat. Bagian terakhir berisi tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang mendukung penelitian.

A. Penggunaan Media *Whatsapp* Grup

1. Pengertian Media *Whatsapp* Grup

Media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar.⁶ Dalam bahasa Arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima. Sedangkan pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Whatsapp merupakan sebuah aplikasi perpesanan (messenger) instan dan lintas platform pada *smartphone* yang memungkinkan pengguna mengirim dan menerima pesan seperti sms tanpa menggunakan pulsa melainkan koneksi internet. *Whatsapp* memiliki *basic* yang mirip dengan *BlackBerry Messenger*.

Menurut teori Latuheru pengertian media pembelajaran adalah semua alat bantu atau benda yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar, dengan maksud menyampaikan pesan (informasi) pembelajaran dari sumber (guru maupun sumber lain) kepada penerima (dalam ini an⁷ 8 didik atau warga belajar).⁷

Menurut teori Arief Sadiman, menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk

⁶Nana Sudjana, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Harapan, 2019), hal. 102.

⁷Blake dan Horalsen dalam Latuheru, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1988), H.14.

menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan. Dalam hal ini adalah proses merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sehingga proses belajar dapat terjalin.⁸

Whatsapp adalah aplikasi berbasis internet yang merupakan salah satu dampak perkembangan teknologi informasi yang paling populer. Aplikasi berbasis internet ini sangat potensial untuk dimanfaatkan sebagai media komunikasi, karena memudahkan penggunanya untuk saling berkomunikasi dan berinteraksi tanpa menghabiskan biaya banyak dalam pemakaiannya, karena whatsapp tidak menggunakan pulsa, melainkan menggunakan data internet.⁹

Menurut Larasati, *Whatsapp* merupakan aplikasi untuk saling berkirim pesan secara instan, dan memungkinkan kita untuk saling bertukar gambar, video, foto, pesan suara, dan dapat digunakan untuk berbagi informasi dan diskusi. Larasati menyimpulkan bahwa pemanfaatan aplikasi *Whatsapp* sebagai sarana diskusi pembelajaran ini termasuk dalam kategori efektif.¹⁰

4. Manfaat *whatsapp*

9

a. *Personal* atau *Grup Chat*

Dengan adanya *Whatsapp*, kita dapat berkirim pesan dengan pengguna lain baik teks, audio, file dokumen, foto dan video. Bukan hanya *personal chat* saja, tetapi kita juga bisa membuat *grup chat* yang

⁸Sadiman Arif S., *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal.7.

⁹Pranajaya, & Hendra Wicaksono. *Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp (WA) Di Kalangan Pelajar*. (2017). Hal. 8.

¹⁰Larasati., *Efektivitas Pemanfaatan Aplikasi WhatsApp sebagai Sarana Diskusi Pembelajaran Pada Mahasiswa* (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013). Hal. 23.

berisi beberapa pengguna *Whatsapp* lainnya. Misalnya kita ingin membuat grup *chat* yang berisi anggota keluarga besar guna mempermudah komunikasi antar keluarga yang terpisah oleh jarak.

b. Media Pendidikan

Saat ini, tidak jarang orang menggunakan WhatsApp sebagai media untuk belajar seperti kursus/les (baik didalam *group chat* atau *personal chat*), seminar dan juga *workshop* secara daring. Cukup dengan membuat grup *chat* kemudian mengundang para partisipan masuk ke grup maka kelas pun dapat dimulai.

c. Media Bisnis

Whatsapp sering dimanfaatkan juga untuk kegiatan berbisnis misalnya untuk promosi, informasi, dan pemesanan. Para pembisnis yang menggunakan *WhatsApp* dapat mempromosikan bisnisnya secara personal dengan pengguna lain atau dengan mengirimkan informasi bisnisnya ke grup *chat*. Jika seseorang tertarik dengan bisnis tersebut, mereka biasanya akan diarahkan untuk mengontak *Whatsapp* pemilik bisnis untuk informasi lebih lanjut dan juga pemesanan.

d. Berbagi Informasi dan Berita

Whatsapp juga Bisa berbagi informasi dan berita kepada para pengguna *Whatsapp* lainnya dengan mengirimkannya ke personal chat ataupun group *chat*.

e. Video dan Voice Call

Selain dapat berkirim pesan, *whatsapp* juga dapat menelpon pengguna lain dan juga melakukan *video call* dengannya. Agar video dan *voice call* berjalan lancar tanpa noise, pastikan koneksi internet stabil.

f. Membuat Status/Story

Sama seperti Instagram, di *Whatsapp* Anda juga dapat membuat status/*story* yang dapat dilihat orang teman Anda (pengguna *Whatsapp* lainnya). Anda dapat memasukkan teks, *caption*, stiker dan coretan pada *story* dengan fitur yang tersedia.

g. Media Komunitas

Whatsapp sebagai tempat perkumpulan suatu komunitas secara daring. Anda dapat terhubung dengan para anggota komunitas lainnya sehingga penyebaran informasi dan komunikasi mudah dilakukan. Dengan komunikasi yang lancar diharapkan aktivitas komunitas pun dapat berjalan dengan baik.

2. Macam-Macam Media Sosial

Menurut Kotler dan Keller bahwa terdapat tiga macam platform yang utama untuk media sosial, yaitu :

1. Forum dan komunitas *online*

Mereka datang dalam segala bentuk dan ukuran dimana banyak dibuat oleh pelanggan. Sebagian hal ini disponsori oleh perusahaan melalui postingan,

instant, messaging, dan juga *chatting* yang berdiskusi mengenai minat khusus yang dapat berhubungan dengan perusahaan.

2. *Blogs*

Terdapat banyak sekali pengguna blog yang sangat beragam disini dan *Blogspot* sendiri merupakan salah satu penyedia akun website gratis dimana kita bisa posting, sharing dan lain sebagainya.

Selain itu menurut Puntoadi bahwa terdapat beberapa macam jenis media sosial, yaitu sebagai berikut :

1. *Bookmarking, Bookmarking* memberikan sebuah kesempatan untuk meshare link dan tag yang diminati. Hal demikian bertujuan agar setiap orang dapat menikmati yang kita sukai.
2. Wiki Sebagai situs yang memiliki macam-macam karakteristik yang berbeda, misalnya situs *knowledge sharing*, wikitravel yang memfokuskan sebagai suatu informasi pada suatu tempat.
3. *Flickr* Situs yang dimiliki yahoo, yang mengkhususkan sebuah image sharing dengan *contributor* yang ahli pada setiap bidang fotografi di seluruh dunia. *Flickr* menjadikan sebagai photo catalog yang setiap produknya dapat dipasarkan.
4. *Creating opinion* Media sosial tersebut memberikan sarana yang dapat untuk berbagi opini dengan orang lain di seluruh dunia. Melalui media sosial tersebut, semua orang dapat menulis jurnal, sekaligus sebagai komentator.

5. Jejaring sosial Melalui situs-situs konten *sharing* tersebut orang-orang menciptakan berbagai media dan juga publikasi untuk berbagi kepada orang lain. Berikut beberapa contoh dari aplikasi media sosial tersebut :

- a. Facebook : layanan jejaring sosial yang diluncurkan pada februari 2004 oleh Mark Zuckerberg ini memiliki lebih dari satu miliar pengguna aktif dan lebih dari separuhnya menggunakan telepon genggam untuk mengaksesnya. Disini pengguna dapat membuat profil pribadi, menambahkan teman, bertukar pesan serta berbagi informasi.
- b. *Whatsapp* : merupakan aplikasi pesan lintas platform sejak kemunculannya tahun 2009 hingga saat ini, yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa biaya sms, karena menggunakan data internet. Menggunakan *Whatsapp* kita dapat dengan mudah untuk berinteraksi melalui pesan teks maupun suara dan hingga saat ini dilengkapi dengan fitur *video call*, yangmana kita dapat bertatap muka ketika telpon.
- c. Line : hampir serupa dengan *whatsapp*, line diluncurkan pada tahun 2011 oleh perusahaan jepang. Yang membedakannya jika *whatsapp* tidak memiliki karakter-karakter emoji dalam pesan, maka Line memiliki fasilitas tersebut, sehingga terlihat lebih seru ketika menggunakannya dalam menyampaikan pesan.
- d. *Youtube* : sebuah situs web berbagi video yang dibuat oleh mantan karyawan PayPal pada februari 2005 ini memungkinkan pengguna untuk mengunggah, menonton serta berbagi video. Konten video positif apapun bisa diakses melalui aplikasi tersebut.

- e. Twitter : layanan jejaring sosial dan microblog daring yang hampir serupa dengan facebook, yang memungkinkan penggunanya untuk mengirim dan membaca pesan berbasis teks hingga 280 karakter. Didirikan pada maret 2006 oleh *Jack Dorsey*.
- f. Instagram : Instagram adalah platform aplikasi jejaring sosial yang memungkinkan penggunanya untuk mengambil foto, mengedit, menerapkan filter digital, dan mengunggahnya dengan berbagai fitur, seperti kolom komentar, dan fitur *direct message* yang memungkinkan penggunanya untuk bertukar pesan.

3. Kelebihan *whatsapp*

1. Cara Penggunaannya Mudah

Whatsapp mudah digunakan bagi pengguna baru sekalipun. Anda hanya cukup mendaftarkan nomor telepon Anda agar bisa menggunakan *Whatsapp*.

2. Nomor Telepon Tersinkron Secara Otomatis

Tidak perlu memasukkan kontak teman satu per satu ke *Whatsapp* karena semua nomor telepon pada *smartphone* akan otomatis tersinkron dan langsung masuk ke *Whatsapp*. cukup cari nama teman di *Whatsapp* tanpa perlu menambahkannya kembali.

3. Menggunakan Koneksi Internet

Untuk bisa menggunakan *Whatsapp*, Anda membutuhkan koneksi internet. Tentunya cara ini lebih hemat dari penggunaan sms yang membutuhkan pulsa.

4. Dapat Membatalkan Pengiriman Pesan

Dapat membatalkan pengiriman pesan baik pada personal maupun *group chat* dengan cara mengetuk opsi “*Delete for Everyone*”. Jadi, pesan yang dibatalkan tidak akan dibaca oleh penerima.

5. Informasi Pribadi dapat Disembunyikan

Dapat menyembunyikan informasi pribadi seperti status dan juga foto profil dari pengguna lain. Bukan hanya itu saja, dapat menyembunyikan status *last seen* serta *read receipts* sehingga pengguna lain tidak akan tahu kapan terakhir online serta apakah sudah baca pesan mereka atau belum. Tapi, perlu Anda ingat, Anda juga tidak akan bisa melihat status *last seen* dan *read receipts* milik orang lain juga.

5. Kekurangan *Whatsapp*

Berikut dibawah ini beberapa kekurangan WhatsApp.

1. Boros Kuota

Berbeda dengan aplikasi messenger lainnya, jika ingin melihat gambar, video, ataupun audio yang dikirimkan kepada Anda maka harus mendownloadnya terlebih dahulu. Cara ini tentunya cukup boros karena jika Anda ingin membuka foto misalnya, maka Anda harus mendownloadnya.

2. Membutuhkan Koneksi Internet yang Cukup Kuat

Whatsapp Web, tentu

membutuhkan koneksi internet yang cukup kuat agar penggunaannya berjalan lancar. Karena jika koneksi internet yang lemah maka *Whatsapp Web* akan lambat menerima responnya.

3. Hanya Bisa Digunakan Jika *Smartphone* Menyala

Perlu ketahui bahwa *Whatsapp Web* hanya bisa dijalankan jika *smartphone* masih menyala. Jadi, jika *smartphone* maka tidak bisa menggunakan *Whatsapp Web*, hal ini tentu berbeda dengan *Line*.

4. *Whatsapp Web* Tidak Bisa *Voice Call*

Berbeda dengan aplikasi *Line* Dekstop, pada *Whatsapp Web*, tidak bisa menggunakan *voice call* (panggilan).

6. Pengertian Pendidikan Agama Islam

1. Hekekat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian pembelajaran

Pembelajaran merupakan usaha untuk mempengaruhi siswa agar terjadi perbuatan belajar. Pembelajaran adalah sebuah upaya membelajarkan siswa melalui penciptaan kondisi dan lingkungan belajar yang kondusif. Agnew mengungkapkan bahwa belajar adalah kemampuan untuk mampu mengorganisasikan informasi merupakan hal yang mendasar bagi siswa. Pembelajaran manusia pada hakikatnya mempunyai empat unsur , yakni persiapan ,penyampaian , pelatihan dan penampilan hasil. ¹¹

Pembelajaran lebih berorientasi pada aspek kognitif sehingga siswa mengetahui tentang benar dan salah, perintah dan larangan, akan tetapi tidak dapat menerapkannya pada kehidupan yang nyata.

Pendidikan agama Islam harus lebih berorientasi pada pengalaman

¹¹ Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standard Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2017), h. 2

dari pada pengetahuan dan pemahaman. Untuk itu pembelajaran pendidikan agama Islam harus berorientasi pada pengalaman dan tindakan yang nyata pada kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini diperlukan mised siswa tentang pentingnya ajaran Al-Qur'an Hadis dalam kehidupan ini.¹²

Bahwa pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang. Kegiatan proses pembelajaran yang berlangsung disusun menjadi serangkaian kegiatan mulai dari kegiatan perencanaan pelaksanaan hingga penilaian.

¹²Mahfud dkk, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multietik*, (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2015), h. 6

Pembelajaran adalah pemberdayaan potensi peserta didik menjadi kompetensi. Kegiatan pemberdayaan ini tidak dapat berhasil tanpa ada orang yang membantu. Menurut Dimiyati dan Mudjiono pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar¹³

Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti diorientasikan pada pembentukan akhlak yang mulia dan penuh kasih sayang kepada segenap unsur alam semesta.

Hal tersebut selaras dengan kurikulum 2013 yang dirancang untuk mengembangkan kompetensi yang utuh antara pengetahuan keterampilan dan wawasannya, tetapi juga meningkatkan kecakapan dan keterampilan serta semakin mulia karakter dan kepribadiannya atau berbudi pekerti luhur.

Menurut Abdurahman Mas'ud Pendidikan Agama Islam ialah “usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagamaan (religiusitas) subyek didik agar lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam.

¹³Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 62

Implikasi dari pengertian ini, pendidikan Agama Islam merupakan komponen yang tidak terpisahkan dari system pendidikan Agama Islam. Bahkan tidak berlebihan kalau dikatakan bahwa pendidikan Agama Islam berfungsi sebagai jalur pengitegrasiaan wawasan agama dengan bidang-bidang studi (pendidikan) yang lain. Implikasinya lebih lanjut, pendidikan agama harus sudah dilakukan sejak dini melalui pendidikan keluarga, sebelum anak memperoleh pendidikan atau pengajaran ilmu-ilmu yang lain. Dalam hal ini Ibnu Khaldun lebih menitikberatkan pada pengajaran Al-quran. Menurut pendapatnya, Al-quran merupakan ilmu yang pertama kali diajarkan pada anak-anak karena mengajar anak-anak dengan al-quran akan menumbuhkan perasaan keagamaan.

Agama Islam yang diturunkan oleh Allah SWT. Kepada Nabi Muhammad SAW. Merupakan agama yang terakhir untuk manusia, dan merupakan ajaran yang sempurna dan sesuai dengan tingkat perkembangan manusia sejak diturunkannya sampai hari kiamat¹⁴

Perkataan Islam, Islam berasal dari bahasa arab, yang berasal dari kata kerja “salima” kata Islam adalah bentuk masdar dari segi sematik Islam mengandung makna selamat.

Menurut Prof. Dr. M.Tahir Azhary, Islam berarti penundukan diri sepenuhnya setiap makhluk Allah SWT (trutama manusia), terhadap

¹⁴Achmadi, *Ideology Pendidikan Islam*, (Yogjakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 29-30

kehendak dan ketetapanNya (Sunatullah).¹⁵ dan siapakah yang lebih baik agamanya dan pada orang yang ikhlas menyerahkan dirinya kepada Allah.

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dinyatakan bahwa Pendidikan adalah “Proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan; proses, perbuatan, cara mendidik”.

Sedangkan menurut UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajardan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁶

Pendidikan agama Islam adalah membina dan mendasari kehidupan anak didik dengan nilai-nilai agama dan sekaligus mengajarkan ilmu-ilmu agama islam sehingga ia mampu mengamalkan syari'at islam secara benar sesuai dengan pengetahuan agama.¹⁷

Menurut kurikulum PAI dalam Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islama adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga

¹⁵Mardani, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, (Depok: Kencana, 2017), h.19

¹⁶Weinata Sairin, *Himpunan Peraturan di Bidang Pendidikan*, (Bandung: Yrama Widya, 2013), h. 2.

¹⁷Akmal Hawi, *Seluk Beluk Ilmu Jiwa Agama*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press,2008), Cetakan II.h. 118.

mengimani ajaran islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan tuntutan untuk menghormati penganut agam lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan pemersatuan bangsa.¹⁸

Adapun pengertian Pendidikan Agama Islam menurut Achmadi adalah usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagaman subyek didik agar lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam.¹⁹

Selain itu Tayar Yusuf dalam Abdul Majid dan Dian Andayani mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia bertakwa kepada Allah SWT.

5. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Ramayulis mengemukakan bahwa kurikulum pendidikan agama Islam untuk sekolah/madrasah berfungsi sebagai berikut:

1. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga, pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga.
2. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus

¹⁸Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 13.

¹⁹Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), cetakan Ke-1, hal. 28

di bidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

3. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan – kekurangan dan kelemahan peserta didik dalam pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
4. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
5. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.

6. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Menurut teori Ramayulis, Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keyakinan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak yang mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

a. Tujuan pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Tertinggi

Tujuan ini bersifat mutlak, tidak mengalami perubahan berlaku umm,

karena sesuai dengan konsep ketuhanan yang mengandung kebenaran mutlak dan universal. Tujuan tertinggi tersebut dirumuskan dalam satu istilah yang disebut “insan kamil” (manusia paripurna).²⁰

2. Tujuan Umum

Berbeda dengan tujuan tertinggi yang lebih mengutamakan pendekatan filosofis, tujuan umum lebih bersifat empirik dan realistik. Tujuan umum berfungsi sebagai arah yang taraf pencapaiannya dapat di ukur karena menyangkut perubahan sikap, prilaku dan kepribadian peserta didik.²¹

3. Tujuan khusus

Tujuan khusus adalah pengkhususan atau operasional tujuan tertinggi atau tujuan terakhir dan tujuan umum (pendidikan Islam) tujuan khusus bersifat relatif sehingga dimungkinkan untuk diadakan perubahan dimana perlu sesuai dengan tuntunan dan kebutuhan, selama tetap berpijak pada kerangka tujuan tertinggi dan umum itu.²²

Pendapat di atas maka jelas bahwa tujuan dari pendidikan Agama Islam guna menjadikan kita semua menjadi insan kamil yang dalam artian yakni bertaqwa kepada Allah SWT, juga sebagai persiapan ilmu pengetahuan dalam menjalani kehidupan duniawi juga akhirat, tentunya menjalankan kewajiban dalam agama serta menjauhi larangannya serta tertanam di dalam diri anak-anak mengenai nilai-nilai pendidikan Agama Islam secara mendalam, inilah tujuan yang diinginkan sesuai dengan masalah dalam penelitian.

²⁰Nur Uhbiyati, 2009, *Ilmu Pendidikan Islam, Bandung*: Pustaka Setia, h. 41.

²¹Ramayulis, 2010, *Filsfat Pendidikan Islam, Jakarta*: Klam Mulia. H.123.

²²Ramayulis, 2010, *Filsfat Pendidikan Islam, Jakarta*: Kalam Mulia. H.123

b. Tujuan Pendidikan Islam

Penyelenggaraan pendidikan islam harus sejalan dengan tujuan pendidikan Islam. Menurut beberapa Ahli tujuan pendidikan Islam dirumuskan dengan redaksi berbeda-beda.

1. Hamdani Ali merumuskan tujuan pendidikan Islam sebagai pengabdian diri manusia kepada pencipta alam, dengan tidak melupakan kehidupan dunia.
2. Omar muhammad attoumy asy-Syaebani merumuskan tujuan pendidikan Islam adalah sebagai berikut.
 - a. Tujuan individual yaitu pembinaan pribadi muslim yang berpadu pada perkembangan dari segi spiritual, jasmani, emosi, intelektual, dan social. Tujuan sosial yaitu yang berkaitan dengan bidang spiritual,kebudayaan dan sosial kemasyarakatan
 - 1) M. athiyah el-Abrasy mengatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah:
 - a. Pembentukan akhlak yang mulia
 - b. Persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat
 - c. Persiapan untuk mencari rezeky dan pemeliharaan dari segi-segi pemaatannya.
 - d. Menumbuhkan ruh ilmiah para pelajar dan memenuhi keinginan untuk mengetahui serta memiliki kesanggupan untuk mengkaji ilmu sekedar sebagai ilmu.

- e. Mempersiapkan para pelajar untuk profesi tertentu sehingga ia mudah untuk mencari rezeki

2). Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Menurut Robert F. Mager yang dikutip Hamzah B, uno mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran adalah perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh siswa pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu. Kemp dan dapid E. kapel memandang bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku atau penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan.²³

Pembelajaran pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan suatu proses yang telah dirancang sesuai dengan tujuan dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti sehingga memungkinkan peserta didik mengembangkan kompetensi yang utuh antara pengetahuan keterampilan dan wawasannya, serta meningkatkan kecakapan dan semakin mulia karakter dan kepribadiannya atau berbudi pekerti luhur. Serta pembelajaran pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ini juga selalu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

²³Mahfud dkk, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multietik*, (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2015), h. 10

B. Penelitian Relevan

1. Penelitian Wiwi Mulyani, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul, “*Pengaruh Pembelajaran Berbasis E-Learning terhadap Hasil Belajar Siswa pada Konsep Impuls dan Momentum*”. Mengetahui pembelajaran berbasis *e-learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada konsep Impuls dan Momentum

- a. Persamaan

Dari penelitian Wiwi Mulyani, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul, “*Pengaruh Pembelajaran Berbasis E-Learning terhadap Hasil Belajar Siswa pada Konsep Impuls dan Momentum*” terdapat persamaan, peneliti sama-sama meneliti tentang pembelajaran berbasis *e-learning* atau pembelajaran online.

- a. Perbedaan

Dari penelitian Wiwi Mulyani, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul, “*Pengaruh Pembelajaran Berbasis E-Learning terhadap Hasil Belajar Siswa pada Konsep Impuls dan Momentum*” terdapat perbedaan bahwa penelitian Wiwi Mulyani fokus pada hasil belajar siswa pada konsep implus dan momentum.

2. Penelitian (skripsi) yang di lakukan oleh Handjoko Permana.

Dengan Judul “Pengaruh Penggunaan Media *whatsapp* Terhadap Hasil Belajar Siswa”. Program Sarjana Pendidikan Fisika. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media komputer terhadap hasil belajar siswa.

Kedua contoh yang penulis kemukakan diatas hanya mengemukakan sebatas menguji hepotesis yang sudah ada dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dan penulis belum menemukan penelitian yang fokus pada media *whatsapp* dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam dengan penelitian kualitatif. Sedangkan penulis berbeda dengan kedua penelitian tersebut dari segi pendekatan dan metode penelitiannya.

Penulis memilih penelitian ini dengan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif, sebab penelitian yang akan penulis lakukan bersifat fenomenologi, yang tidak cukup hanya sebatas menguji hepotesa-hepotesa yang sudah ada. Penulis mencoba menggali lebih dalam lagi dalam menggali permasalahan-permasalahan yang akan penulis teliti dilapangan.

3. Efektifitas Komunikasi Melalui Aplikasi *Whatsapp* (Studi Terhadap Grup

KPI 2012 di *Whatsapp* pada Mahasiswa KPI Angkatan 2012)
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai intensitas penggunaan Aplikasi, bahasa Komunikasi yang digunakan, serta kepuasan mahasiswa dalam berdiskusi di grup KPI 2012 pada Aplikasi *WhatsApp*.

Penelitian ini penting dilakukan lantaran untuk mengukur seberapa

efektifitas komunikasi dalam grup KPI 2012 di *WhatsApp*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan jenis analisis penelitian survey. Instrumen penelitian yang digunakan peneliti yaitu dengan melakukan penyebaran kuesioner kepada sampel yang dipilih. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 55 orang dengan menggunakan rumus *Slovin*.

Persamaan penelitian yang telah dilakukan ini adalah pada subyek penelitian yaitu para mahasiswa dan objek penelitian berupa aplikasi *Whatsapp* yang menjadi suatu hal yang mahasiswa gunakan sehari-hari, penulis akan meneliti tentang pemanfaatan *Whatsapp* sebagai media interaksi yang dilakukan oleh para mahasiswa Komunikasi UIN Suska Semester 3 dan Semester 5 dalam memperoleh informasi perkuliahan. Baik itu informasi tentang perubahan jadwal perkuliahan, informasi

dosen informasi beasiswa, maupun diskusi yang dilakukan secara *online*.

4. Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas.

Penelitian Novia Ika Setyani, Dalam jurnalnya, peneliti menggunakan metode studi deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan mengenai penggunaan media sosial *Twitter*, *Facebook*, dan *Blog* sebagai sarana Komunikasi bagi. Jurnal Komunikasi, Novia Ika Setyani, *Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Komunikasi bagi Komunitas*. 2013. Universitas Sebelas Maret Surakarta. 15 Komunitas Akademi Berbagi Surakarta adalah penggunaan media sosial *Twitter* yang paling banyak digunakan, karena dengan segala kemampuan yang dimilikinya, *Twitter* dapat dengan mudah dan cepat dalam melakukan penyebaran informasi untuk memperluas jaringan tanpa memikirkan jarak, ruang dan waktu. Sedangkan pada media sosial *Facebook* belum maksimal untuk dijadikan media komunikasi Akademi Berbagi Surakarta karena kenyataannya Akademi Berbagi Surakarta terbilang jarang melakukan aktivitas dalam mengunggah dan berbagi informasi pada akun *Facebook*-nya.

5. Penelitian (skripsi) yang di lakukan oleh nurlaili fitrianingrum.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada dasarnya harus berlangsung secara aktif dan menyenangkan. Akan tetapi pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas VII SMPN 40 Jakarta berlangsung secara monoton, sehingga guru PAI dalam mengajar terkesan membosankan siswa. Dengan terlambatnya perkembangan teknologi yang masuk ke dalam sekolah mengakibatkan

kegiatan pembelajaran menjadi ala kadarnya, Oleh sebab itu, dalam penelitian ini peneliti ingin menguraikan deskripsi bagaimana guru pendidikan agama Islam menggunakan media komputer dalam pembelajaran, pandangan guru pendidikan agama Islam terhadap media teknologi dalam pembelajaran serta bagaimana cara mengatasinya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, sebab diyakini dapat memberikan gambaran dan jawaban terhadap apa yang diharapkan peneliti dalam memahami fenomenologi pemakaian komputer sebagai media dalam pembelajaran oleh guru pendidikan agama Islam.

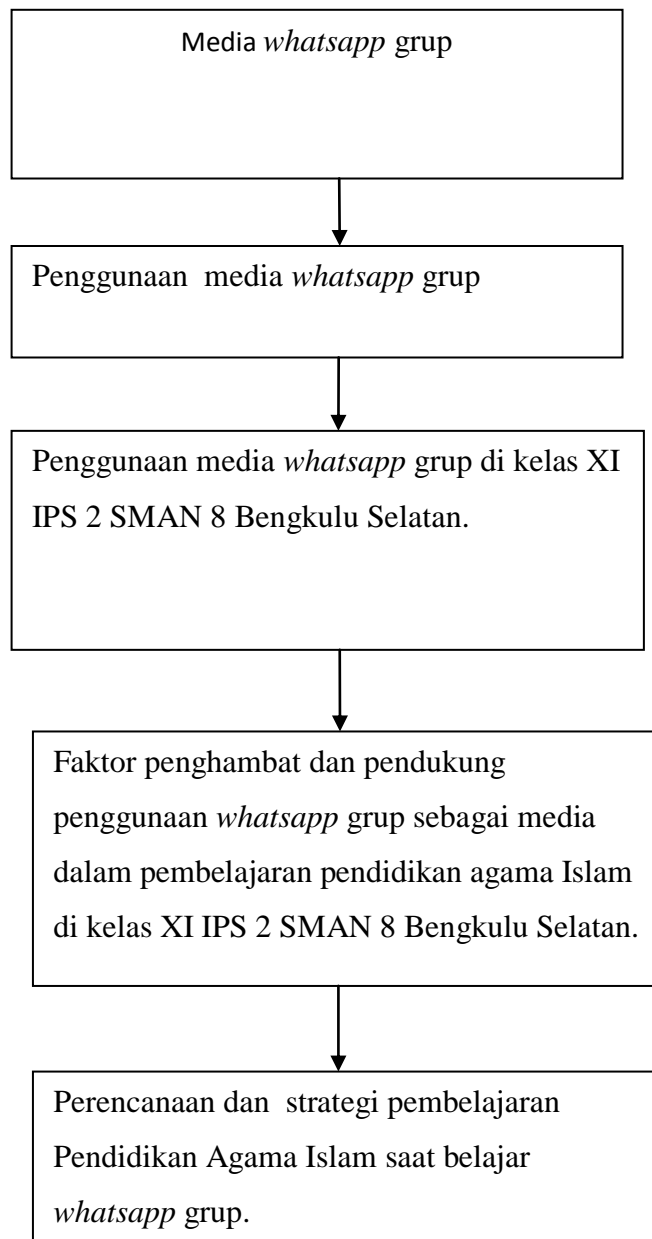
Penelitian ini memperoleh data dari tiga sumber, yaitu: wawancara tak terstruktur, observasi yang peneliti fokuskan pada aspek tertentu, dan dokumentasi. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti mengambil langkah untuk memperpanjang keikutsertaan peneliti ke dalam lokasi, peneliti lebih tekun dalam pengamatan, triangulasi sebagai pengecekan keabsahan data dengan menggabungkan tiga sumber data (wawancara, observasi, dan dokumentasi) untuk verifikasi dan mengambil satu kesimpulan, dan pengecekan kembali oleh teman sejawat yang berada di lokasi penelitian. Teknik analisis data yang peneliti lakukan dengan pengumpulan data, kemudian reduksi data, lalu penyajian data, dan terakhir penarikan kesimpulan.

C. Kerangka Berpikir

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung

serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung secara edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Guru berperan sebagai pendidik dan pembimbing dalam pembelajaran, seorang guru akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik bila menguasai dan mampu mengajar di depan kelas dengan menggunakan metode yang sesuai dengan mata pelajaran. Minat sebagai kecenderungan dalam diri seorang untuk tertarik pada suatu objek.

Dalam minat terdapat unsur penting yang berupa rasa tertarik/senang, perhatian dan keinginan untuk beraktivitas di dalamnya. Pembelajaran dengan menggunakan media konvensional (ceramah) cenderung membuat peserta didik kurang aktif dan malas dalam menerima materi. Dengan media pembelajaran komputer diharapkan dapat memberikan pesan mengenai materi yang disampaikan karena fungsi media pembelajaran sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) kepada penerima (peserta didik), dan dapat mendorong minat belajar peserta didik, dimana pembelajaran akan mengarahkan peserta didik untuk belajar secara terkonsep, terpusat dan kreatif. Adapun bagan kerangka berfikir seperti berikut:



Penjelasan bagan diatas adalah peneliti akan meneliti bagaimana penerapan media *whatsapp* grup dan apa saja faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan media *whatsapp* grup di kelas XI IPS 2 SMAN 8 Bengkulu Selatan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) mengamati, bertanya, melacak, dan mengabstraksikan masalah yang ada hubungannya dengan objek penelitian diajukan dalam penelitian dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan situasi apa adanya tentang gejala atau keadaan dari hasil temuan di lapangan. Data yang dikumpulkan lebih banyak berupa kata-kata atau gambar, bukan berupa angka atau statistika.

Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang sesuatu variabel, gejala atau keadaan. Memang ada kalanya dalam penelitian ingin membuktikan dugaan tetapi tidak terlalu lazim. Yang umum adalah bahwa penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis.²⁴

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian lapangan (*Field Research*). Yaitu penelitian lapangan dimana peneliti langsung hadir ditempat yang diteliti. Penelitian ini menggunakan penelitian

²⁴Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 234.

berbentuk kualitatif. Pendekatan ini di pilih dengan tujuan untuk membuat identifikasi dan deskripsi suatu peristiwa, situasi, serta berusaha menangkap makna dari situasi dan peristiwa secara khusus²⁵ Adapun beberapa pendapat mengenai penelitian kualitatif sebagai berikut:

1. Menurut Bogdan dan Taylor dalam V. Wiratna Sujarweni, bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.²⁶
2. Menurut Muri Yusuf, bahwa penelitian kualitatif adalah suatu strategi inquiry yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif.²⁷

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 8 Bengkulu Selatan, penelitian ini akan mendeskripsikan dan menganalisis data yang berkaitan tentang penggunaan media *whatsapp* grup dalam mata pelajaran PAI di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 8 Bengkulu Selatan.

²⁵Bambang Irawan, “Analisis Pelaksanaan Kegiatan Spiritual Keagamaan Siswa Muslim di SMAK Sint Carolus”, (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2017), h. 28.

²⁶V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Pres, 2014), h. 19.

²⁷V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Pres, 2014), h. 19.

C. Sumber Data

Sumber data adalah salah satu yang paling penting dalam penelitian. Peneliti harus mampu memahami sumber data mana yang mesti digunakan. Data penelitian yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa informasi yang dalam penelitian. Ada dua jenis sumber data yang biasanya digunakan dalam penelitian yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

berkaitan dengan penerapan media komputer dalam pembelajaran PAI di kelas XI IPS 2 SMA 8 Bengkulu Selatan. Informasi tersebut diperoleh dari sumber informan sebagai berikut:

1. Data primer

Data primer yaitu sumber data yang berlangsung dan dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya atau sumber data yang berlangsung memberikan data kepada pengumpul data. Adapun yang menjadi data primer dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, 2 orang guru mata pelajaran pendidikan agama Islam, waka sarana dan prasarana, waka kurikulum, dan 10 orang siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 8 Bengkulu Selatan.

2. Data sekunder

Data sekunder yaitu sumber data kedua sesudah sumber data primer. Sumber data sekunder dapat membantu memberi keterangan, atau data pelengkap sebagai bahan pembanding. Adapun yang menjadi data informan data sekunder dalam penelitian ini adalah seluruh komponen sekolah meliputi

kepala sekolah, dewan guru, staf tata usaha, waka sarana dan prasaranna, waka kurikulum serta peserta didik di sekolah tersebut.²⁸

D. Subjek dan Informan Penelitian

Teknik penentuan informan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu peneliti menggunakan teknik purposive yakni teknik pengambilan informan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Untuk mendapatkan informasi dengan tujuan yang relevan, peneliti mempertimbangkan informan dalam penelitian ini yakni memiliki kriteria kepala sekolah SMA Negeri 8 Bengkulu Selatan, Guru Pendidikan Agama Islam, Beberapa Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 8 Bengkulu Selatan.

Subjek atau Informan dalam penelitian ini antara lain:

1. Kepala Sekolah SMA Negeri 8 Bengkulu Selatan.
2. Guru Pendidikan Agama Islam kelas XI IPS 2 SMA Negeri 8 Bengkulu Selatan 1 orang.
3. Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 8 Bengkulu Selatan yang penulis teliti berjumlah 20 orang siswa.
4. Waka kurikulum.
5. Waka sarana prasarana.
6. 20 orang tua dari siswa-siswi kelas XI IPS 2 SMA Negeri 8 Bengkulu Selatan

²⁸Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, (Jakarta: Kencana, 2015), h. 129.

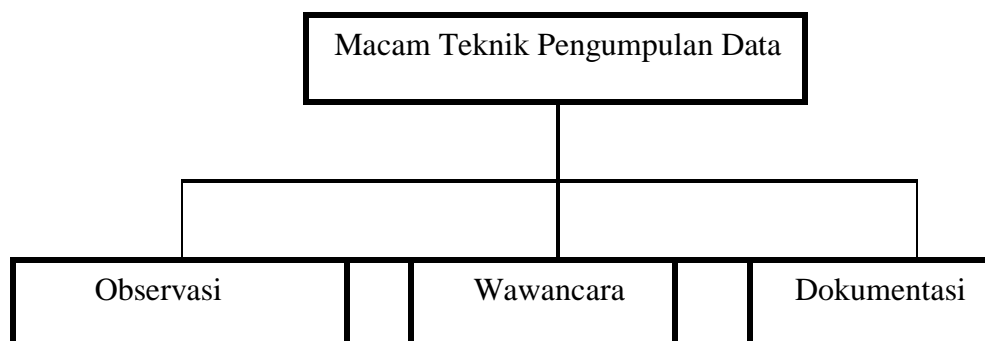
E. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk memperoleh berbagai jenis data sebagai mana yang terjadi di lapangan, dalam hal ini adalah penelitian ini dilaksanakan di SMAN 8 Bengkulu Selatan.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara, observasi/ pengamatan dan dokumentasi. Hal ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Pada gambar sebagai berikut:



a. Wawancara

Menurut teori Basrowi dan Suandi mengatakan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh Pewawancara (*Interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*Informan*).

Teknik ini dilakukan dengan cara dialog (*face to face* atau *calling*) untuk mengetahui informasi yang mendalam. Dalam hal ini pewawancara memakai “wawancara terstruktur, yaitu wawancara di mana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan”.²⁹ Pada tahap ini peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui seputar masalah aktivitas pembelajaran menggunakan media komputer.

b. Observasi

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang di teliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila: Pertama, sesuai dengan tujuan penelitian. Kedua, direncanakan dan dicatat secara sistematis.

Pada tahap ini, peneliti mengamati langsung dan mencatat informasi yang peneliti temukan seputar aktivitas pembelajaran pendidikan agama Islam dengan media *whatsapp* grup pada siswa kelas XI IPS 2 di SMAN 8 Bengkulu Selatan.

Jadi dalam melakukan observasi yang peneliti lakukan adalah terlebih dahulu mengetahui sistuasi sosial yang menjadi obyek penelitian. Kemudian peneliti fokuskan pada aspek tertentu agar penelitian tidak terlalu melebar dan

²⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), Cet. VIII, h. 233-234.

meluas. Setelah itu peneliti uraikan fokus yang ditemukan agar diperinc untuk mendapatkan komponen yang lebih rinci.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Dokumen itu dapat berbentuk teks tertulis, artefacts, gambar maupun foto. Dokumen tertulis dapat berupa sejarah kehidupan, biografis, karya tulis dan cerita.

2. Pengolahan Data

Tahap-tahap pengolahan data ini terdiri atas:

a. Tahapan lapangan

1) Menyusun Rancangan Penelitian

Peneliti menyusun rancangan penelitian dengan membuat proposal penelitian dengan merujuk buku panduan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Bengkulu. Dalam pembuatan proposal penelitian ini, peneliti berkonsultasi kepada Ketua Jurusan untuk mendapatkan persetujuan agar bisa diseminarkan dalam seminar proposal skripsi dan mendapatkan persetujuan oleh penguji, lalu mendapatkan dosen pembimbing dalam pembuatan skripsi.

2) Memahami Latar Penelitian dan Persiapan Diri

Untuk pekerjaan dilapangan, peneliti perlu mengenal kondisi objek

yang diteliti baik secara fisik (sekolah) maupun pelaku yang ada di dalam sekolah tersebut (Kepala sekolah, guru, staff dan siswa) meskipun tidak semuanya dapat dikenal secara keseluruhan. Hal ini peneliti lakukan agar memudahkan untuk mendapatkan keakraban dengan objek yang peneliti lakukan, agar data-data yang peneliti butuhkan dapat peneliti dapatkan dengan mudah dan sesuai dengan keadaan objek tanpa rekayasa.

3) Memasuki Lapangan

Peneliti harus berusaha berbaur dengan objek yang akan diteliti agar mendapatkan keakraban antara peneliti dengan objek yang di teliti. Dengan berbaurnya peneliti dengan objek, peneliti mendapat berbagai data yang peneliti butuhkan dengan mudah, sebab peneliti berada ditengah- tengah objek. Peneliti mendapatkan data secara valid tanpa rekayasa dan tekanan dari siapapun.

4) Mencatat Data

Data yang diperoleh peneliti kemudian dituangkan melalui alat penelitian dengan cara catatan lapangan yang dibuat oleh peneliti sewaktu mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari ketiga cara tersebut, peneliti mendapatkan data-data yang banyak yang memungkinkan peneliti dapat mengklasifikasikan dan mengkrucutkan hasil temuan penelitian.

5) Analisis Lapangan

Walaupun penelitian yang dilakukan belum selesai namun peneliti dapat mengadakan pengamatan yang telah dilakukan selama beberapa waktu

dengan tujuan merumuskan sebagian konsep sehingga dapat diambil beberapa kesimpulan meskipun kesimpulan tersebut belumlah tepat

b. Tahapan Analisis Data

Dari rumusan yang telah dibuat peneliti, peneliti dapat menarik garis bawah analisis data yang pertama adalah mengorganisasikan data berdasarkan informasi yang ada (dokumentasi, hasil wawancara dan observasi). Peneliti dalam hal ini, berusaha memilah-milah data dan mengklasifikasikannya agar peneliti dapat mengkrucutkan dan mengambil suatu keputusan kesimpulan.

F. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menghindari berbagai kesalahan dalam penelitian, maka peneliti memeriksa kembali tentang keabsahan data yang di dapat. Oleh sebab itu, pemeriksaan keabsahan data sangat penting untuk menghindari berbagai kekeliruan dalam penelitian. Adapun cara memeriksa keabsahan data, akan peneliti paparkan sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikut-Sertaan

Pada tahap ini peneliti lebih mengenal kondisi keadaan objek yang diteliti. Karena peneliti terjun langsung ke lokasi dalam waktu yang cukup panjang, dapat menguji ketidakbenaran informasi yang diperkenalkan oleh histori, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari responden, dan membangun kepercayaan subjek.

2. Ketekunan Pengamatan

Dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol

baik berada di kelas maupun di luar kelas. Pengamatan ini, peneliti fokuskan pada pokok permasalahan yang akan diteliti, agar mendapatkan data yang kuat.

3. Triangulasi

Untuk mendapatkan keabsahan data, maka peneliti menggunakan triangulasi agar mendapatkan pembandingan data dan pengecekan data. Dengan membandingkan berbagai metode sumber data yang telah peneliti dapatkan, maka data yang peneliti dapatkan akan menjadi lebih keabsahannya.

Susan Stainback menyatakan bahwa tujuan dari trigulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

4. Pengecekan Sejawat

Untuk memberikan ruang pengontrolan terhadap data sementara, maka peneliti mendiskusikan dan mengekspos temuan yang di dapat pada rekan guru studi. Hal ini dimaksudkan agar dapat memberi informasi lebih lanjut dan mengecek kembali data yang telah di dapat.

G. Tahapan Analisis Data

Dari rumusan yang telah dibuat peneliti, peneliti dapat menarik garis bawah analisis data yang pertama adalah mengorganisasikan data berdasarkan informasi yang ada (dokumentasi, hasil wawancara dan observasi). Peneliti dalam hal ini, berusaha memilah-milah data dan mengklasifikasikannya agar

peneliti dapat mengkrutkan dan mengambil suatu keputusan kesimpulan.

Kegiatan dalam analisis data dalam penelitian ini, yakni: *pertama*, kegiatan reduksi, pada tahap ini peneliti memilih hal-hal yang pokok dari data yang di dapat dari lapangan, merangkum, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan memilih data yang penting yang berkaitan dengan fokus penelitian dan membuat kerangka penyajian. *Kedua*, penyajian data, setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Di dalam kegiatan ini, peneliti menyusun kembali data berdasarkan klasifikasi dan masing-masing topik kemudian dipisahkan, kemudian topik yang sama disimpan dalam satu tempat, masing-masing tempat diberi tanda, hal ini untuk memudahkan dalam penggunaan data agar tidak terjadi kekeliruan. *Ketiga*, data yang dikelompokkan pada kegiatan kedua kemudian di teliti kembali dengan cermat, dilihat mana data yang telah lengkap dan data yang belum lengkap yang masih memerlukan data tambahan, dan kegiatan ini dilakukan pada saat kegiatan berlangsung. *keempat* , setelah data dianggap cukup dan telah sampai pada titik jenuh atau telah memperoleh kesesuaian, maka kegiatan yang selanjutnya yaitu menyusun laporan hingga pada akhir pembuatan kesimpulan.³⁰

³⁰Jejen Musfah, *Tips Menulis Karya Ilmiah*, (Jakarta : Kencana, 2016), hlm. 63.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi dan Wilayah Penelitian

1. Sejarah SMAN 8 Bengkulu Selatan

SMA Negeri 8 Bengkulu adalah salah satu sekolah menengah atas yang ada di provinsi Bengkulu, Indonesia. Sama dengan SMA pada umumnya di Indonesia masa pendidikan sekolah di SMAN 8 Bengkulu ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari Kelas X sampai Kelas XII. Sekolah ini didirikan pada tahun 1998. Pada tahun 2007, sekolah ini menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan(KTSP) sebelumnya dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan perubahan pada tahun 2014 menjadi kurikulum k-13.

2. Visi dan Misi SMAN 8 Bengkulu Selatan

Visi

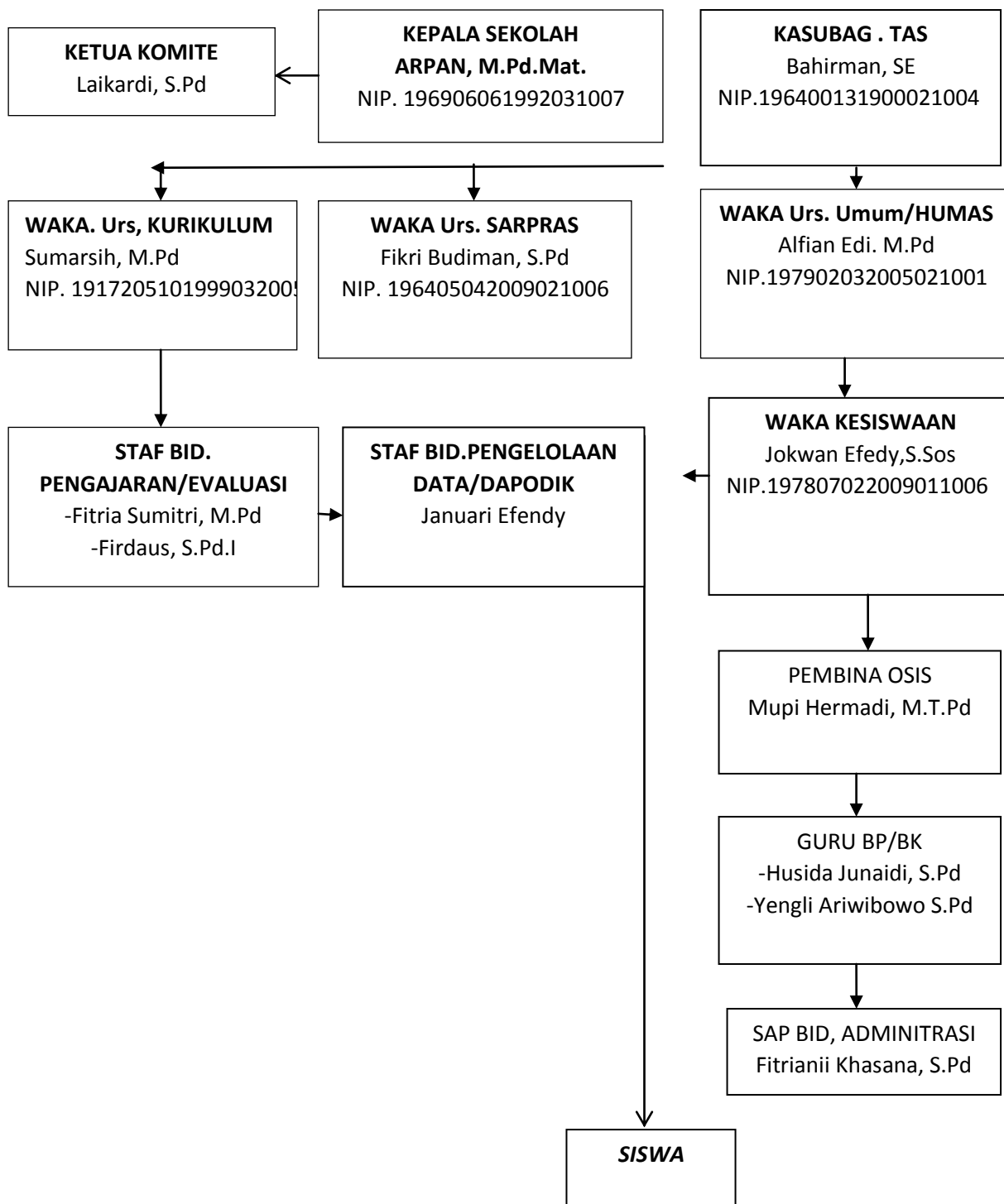
Membangun keunggulan prestasi berlandaskan Iman dan taqwa

Misi

1. Menumbuhkan sikap berperilaku jujur, bertanggung jawab, disiplin, amanah, berbudi pekerti luhur, berbakti kepada orang tua, agama dan bangsa meningkatkan kecakapan hidup (*Live Skill*), dalam rangka menjawab tantangan Era Globalisasi dan Perdagangan Bebas.

2. Meningkatkan upaya-upaya pengembangan diri dalam mempertebal Iman dan Taqwa. Meningkatkan proses belajar mengajar menuju pembelajaran bermakna untuk meningkatkan kompetensi lulusan yang berkualitas.
3. Menumbuh Kembangkan jiwa *Enterpreneurship*, terutama dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan Teknologi Menciptakan kompetensi berbagai cabang kegiatan ekstra kurikuler untuk meraih prestasi.

**STRUKTUR ORGANISASI
SMA NEGERI 8 BENGKULU SELATAN
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**



DATA NAMA GURU SMAN 8 BENGKULU SELATAN

NO	NAMA	NIP	PANGK AT/GOL	TMT	JABATAN	MASA KERJA		
						TMT	TH	BLN
1.	Airin, S. Pd	196309161988031005	Pembina TK.I.IV.b	01-10- 2016	Guru Tetap	29 Desember 2012	8	9
2.	Winoto Santoso, S.Pd	196304161986021002	Pembina TK.I.IV.b	4/1/2017	Guru Tetap	29 desember	30	1
3.	Arpan, M.Pd.Mat	196906061992031007	Pembina TK.I.IV.b	1/22//20 19	Ka. Sekolah	22 Janari 2019	26	3
4.	Samarsih, M.Pd	197205101999032005	Pembina TK.I.IV.b	4/1/2019	Wa. Kurikulum	1 oktober 2010	21	4
5.	Elvi Marini, S.E, M.Ak	197703192005022004	Pembina TK.I.IV.b	10/1/201 8	Guru Tetap	1 April 2013	19	5
6.	Margareta M.Pd	197710092005022001	Pembina. Iv.a	01/10/20 17	Guru Tetap	1 Oktober 2014	15	5
7.	Alfian Edi, M.Pd	197902032005021001	Pembina. Iv.a	4/1/2018	Wk. Humas	28 Februari 2015	15	5
8.	Popli Sastian, S.Pd	197006152006041007	Penata TK.I.III.d	4/1/2019	Guru Tetap	1 April 2015	18	5
9.	Firiani Khasana, S.Pd	198307162008042001	Penata TK.I.III.d	4/1/2019	Guru Tetap	1 April 2015	13	3
10.	Firdaus, S.PdI	19812102008031001	Penata TK.I.III.d	4/1/2019	Guru Tetap	1 April 2015	12	4
11.	Surahman, S.Pd	196210072007011014	Penata TK.I.III.d	4/1/2019	Guru Tetap	1 April 2015	28	10
12.	Drs. Asbun	196411122010011002	Penata TK.I.III.d	4/1/2019	Guru Tetap	1 April 2016	20	11
13.	Fitria Sumitri, M.Pd	198105062009012008	Penata TK.I.III.d	4/1/2019	Guru Tetap	1 oktober 2015	16	5
14.	Jokwan Efedy, S.Sos	197807022009011006	Penata TK.I.III.d Penata	4/1/2019	Wk.K. siswaan	1 April 2016	9	3

			TK.I.III.d					
15.	Fikri Budiman, S.Pd	198405042009021006	Penata TK.I.III.d Penata TK.I.III.d	4/1/2019	WK.Sarana	1 April 2016	10	3
16.	Ermi Susti, S.Pd	198301232010012008	Penata.III.c	1/1/2017	Guru Tetap	1 April 2013	13	3
17.	Mupi Hermadi, M, T Pd	1984082720010011004	Penata.III.c	1/1/2017	Guru Tetap	1 April 2013	12	4
18.	Lihasia, S.Pd	19730722201002001	Penata.III.c	4/1/2018	Guru Tetap	1 April 2013	28	10
19.	Elvi Sukaisih, S.Pd.	197801182010012001	Penata.III.c	4/1/2017	Guru Tetap	Oktober 2014	20	11
20.	Hustila Junani, S.Pd	198506272011011012013	Penata.III.c	10/1/2018	Guru Tetap	1 April 2015	14	3
21.	Distriyani, S.Pd	198207222011012008	Penata.III.c	4/1/2019	Guru Tetap	1 April 2015	9	6
22.	M. Lianta Ray, S.Pd	199005192019021003	Penata.III.c	2/1/2019	Guru Tetap	1 Februari 2019	9	6
23.	Yengki Ariwibowo, S.Pd	1989122019021004	Penata.III.c	2/1/2019	Guru Tetap	2/1/2019	1	5
24.	Javed Afrikal, S.Pd				Guru Tetap	7/18/2011	9	0
25.	Novtian Trisno, S.Pd				Guru Tetap	9/11/2014	5	10
26.	Eften Susanto S.Pd				Guru Tetap	1/5/2005	15	6
27.	Reni Mustika Sari, S.Pd				Guru Tetap	7/16/2010	10	0

28.	Aizet Zohri, S.Pd				Guru Tetap	7/16/2018	2	0
29.	Herna Maryanti, S.Pd				Guru Tetap	9/24/2018	1	10

Tenaga Kependidikan

No	Nama	NIP	Pangkat/Gol	Jabatan	Tmt	Th	Bln
1.	Bahirman, SE	196409121986021004	Penata.III.c	Kasubag TU	2/1/1986	24	6
2.	Hartuti, S.Pd	19670511986032001	Penata.III.c	Stap TU	4/1/1986	24	6
3.	Verawati Helmi, SE	198105062010012003	Pen.Md.III.a	Stap TU	1/1/2010	14	7
4.	Hamidah			Perpus	7/17/2004	16	0
5.	Januari Efendy			Dapodik	7/17/2004	16	0
6.	Puji Natalia.PN.S.Pd			Operator	1/7/2019	1	7

7.	Ricy Delta S., A.Md.Kep			UKS	1/7/2019	1	7
8.	Sapradi			Satpam	3/6/2017	3	4
9.	Rika			Penjaga	7/1/2013	7	4
10.	Suhaimi			Cleaning Service	1/3/2017	3	6

B. Temuan dan Hasil Penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan metode observasi, wawancara serta dokumentasi yang berhubungan dengan judul penelitian yaitu “Penggunaan media *whatsapp* grup dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI IPS 2 SMAN 8 Bengkulu Selatan”. Peneliti akan mengemukakan secara ringkas temuan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Di lembaga pendidikan formal yaitu SMA Negeri 8

Bengkulu Selatan, khususnya di kelas XI IPS 2 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bahwasannya guru pendidikan agama Islam disana sudah menggunakan media *whatsapp* grup dalam membantu kegiatan belajar mengajar dimasa covid sekarang ini.

Salah satu guru yang sudah menggunakan media tersebut yaitu Bapak Firdaus selaku guru pendidikan agama Islam kelas XI IPS 2, menurut beliau media ini sangat menunjang pembelajaran, sangat membantu baik untuk guru maupun untuk siswa pada kondisi belajar daring (dalam jaringan) dirumah pada masa pandemi covid sekarang ini. guru hanya perlu menyiapkan fasilitas data dan sinyal yang kuat untuk membantu proses berjalannya belajar daring.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMA Negeri 8 Bengkulu Selatan penulis dapat mengetahui bahwa penggunaan media *whatsapp* grup saat belajar daring (dalam jaringan) sangat berguna sebagai media pembelajaran terutama mata pelajaran pendidikan Agama Islam dikelas XI IPS 2 dan penulis juga mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam penggunaan media *whatsapp* grup tersebut seperti yang akan dijelaskan berdasarkan hasil wawancara berikut.

Pada wawancara pertama penulis lakukan sesuai batasan masalah yang penulis ambil yakni penelitian ini hanya pada bagaimana penggunaan *whatsapp* grup sebagai media dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas XI IPS 2 SMAN 8 Bengkulu Selatan. Penulis hanya melakukan penelitian berkaitan dengan bidang studi yaitu guru Agama, berikut

penggunaan media *Whatsapp* grup sebagai media dalam mata pelajaran pendidikan Agama Islam Kelas XI IPS 2 SMAN 8 Bengkulu Selatan:

1. Penggunaan *whatsapp* grup sebagai media dalam mata pelajaran pendidikan Agama Islam kelas XI IPS 2

a. Menggunakan aplikasi *whatsapp* grup

Penggunaan media *whatsapp* grup sesuai pada penempatan sebagaimana mestinya melalui aplikasi *whatsapp smartphone* sesama penggunanya terutama di dalam ruang lingkup kelas XI IPS 2 SMAN 8 Bengkulu Selatan yang melaksanakan belajar daring (dalam jaringan) saat ini.

Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Firdaus selaku guru pendidikan agama Islam mengatakan bahwa:

“Di sekolah kami SMAN 8 Bengkulu Selatan diwajibkan siswanya mempunyai aplikasi *whatsapp* grup saat belajar daring(dalam jaringan) sebagaimana mestinya melalui aplikasi *whatsapp smartphone*, tetapi jika siswanya belum mempunyai *handphone android* tersendiri bisa meminjam *handphone* sanak saudara saat pembelajaran pendidikan agama Islam berlangsung.”³¹

Senada dengan hasil wawancara saudara pingky salah satu siswa kelas XI IPS 2 SMAN 8 Bengkulu Selatan mengatakan bahwa:

“Seluruh siswa SMAN 8 Bengkulu Selatan menggunakan aplikasi *whatsapp grup* saat belajar daring(dalam jaringan) termasuk saya dan seluruh teman-teman kelas saya itu sudah mempunyai *handphone* tersendiri.”

Sama dengan hasil observasi yang telah dilakukan bahwa:

³¹Wawancara dengan Bapak Firdaus, guru Pendidikan agama Islam pada tanggal 16 November 2020

“Peneliti mengamati bahwa seluruh siswa SMAN 8 Bengkulu Selatan menggunakan media *whatsapp* grup saat proses pembelajaran daring (dalam jaringan berlangsung).”³²

Berdasarkan dari pernyataan wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa tanggapan terhadap penggunaan *whatsapp* grup saat belajar pendidikan agama Islam daring (dalam jaringan) diwajibkan seluruh SMAN 8 Bengkulu Selatan mempunyai aplikasi *whatsapp* grup.

b. Digunakan sebagai mediator penunjang fasilitas dalam penyampaian materi maupun tugas yang diberikan kepada siswa.

Sebagaimana dijelaskan bapak Firdaus selaku guru pendidikan agama Islam, menjelaskan bahwa:

“Saat saya menyampaikan materi seperti memberikan tugas dalam bentuk file itu menggunakan aplikasi *whatsapp grup*, begitu juga sebaliknya saat siswa mengirim tugas dengan guru juga mengirim melalui *whatsapp grup*.”

Senada dengan hasil wawancara saudari melvi salah satu siswa kelas XI IPS 2 SMAN 8 Bengkulu Selatan mengatakan bahwa:

“Saat kami belajar daring (dalam jaringan) terutama guru Pendidikan Agama Islam menyampaikan materi dan memberi kami tugas melalui media *whatsapp grup* semua begitu juga sebaliknya ketika kami mengirim tugas juga melalui *whatsapp grup* semua.”³³

Sama dengan hasil pengamatan yang telah dilakukan bahwa:

“kegunaan *whatsapp grup* digunakan sebagai pengiriman tugas dan penerimaan tugas saat belajar daring (dalam jaringan) terutama mata pelajaran pendidikan Agama Islam.”

³²Hasil observasi, pada tanggal 1 Desember 2020, pukul 08.15 Wib.

³³Wawancara dengan Melvi, selaku siswa kelas XI IPS 2 SMAN 8 Bengkulu Selatan, pada tanggal 25 november 2020.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil pengamatan di atas dapat disimpulkan bahwa siswa menerima dan mengirim tugas saat belajar PAI berlangsung ketika daring(dalam jaringan) melalui *whatsapp* grup semua.

c. Mempermudah proses berkomunikasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan dengan Bapak Firdaus selaku guru pendidikan agama Islam menjelaskan bahwa:

“Tentu saja dimasa belajar daring saat ini dengan menggunakan aplikasi *whatsapp* grup menjadi mudah berkomunikasi disertai kelengkapan pendukung seperti obrolan, pengiriman gambar, audio/suara, audio visual/video, dokumen seperti file bentuk *Microsoft word* atau pdf, serta *video call*.”³⁴

Begitu juga hasil wawancara dengan saudari Anisa salah satu siswa kelas XI IPS 2 SMAN 8 Bengkulu Selatan mengatakan bahwa:

“Iya kami mudah untuk berkomunikasi dengan menggunakan *whatsapp* grup seperti obrolan mengirim tugas dan lain sebagainya.”³⁵

Sama dengan hasil observasi yang telah dilakukan bahwa:

“Penulis mengamati bahwa dengan menggunakan *whatsapp* grup dapat memudahkan siswa untuk berkomunikasi ketika pembelajaran berlangsung terutama pembelajaran pendidikan Agama Islam dengan penggunaan *whatsapp* grup siswa mudah juga dalam mengirim tugas kelompok seperti vidio praktek mereka dalam mata pelajaran berlangsung.”³⁶

Berdasarkan pernyataan hasil wawancara dan hasil observasi di atas dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan *whatsapp* grup

³⁴Wawancara dengan Bapak Firdaus, guru PAI pada tanggal 16 November 2020.

³⁵Wawancara dengan Anisa, selaku siswa kelas XI IPS 2 SMAN 8 Bengkulu Selatan, pada tanggal 25 november 2020.

³⁶Hasil observasi , pada tanggal 5 Desember 2020, pukul 08.40 Wib

dapat mempermudah proses berkomunikasi baik terhadap guru maupun teman-teman ketika mau menanyakan tugas yang belum dipahami.

2. Faktor pendukung penggunaan *whatsapp* grup dalam mata pelajaran pendidikan Agama Islam kelas XI IPS 2 SMAN 8 Bengkulu Selatan.

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi ada beberapa faktor pendukung saat menggunakan *whatsapp grup* dalam mata pelajaran Pendidikan agama Islam dikelas XI IPS 2 SMAN 8 Bengkulu Selatan sebagai berikut:

Dalam penelitian ini penggunaan media *whatsapp grup* memiliki faktor pendukung yang cukup baik, yaitu seperti yang diungkapkan oleh Mahezi salah satu siswa kelas XI IPS 2 SMAN 8 Bengkulu Selatan mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung yang paling utama yaitu hampir seluruh siswa siswi sudah mempunyai *whatsapp grup* sendiri termasuk kelas kami semuanya sudah memiliki *whatsapp grup* atau sudah mempunyai *handphone* masing-masing.”

Senada dengan hasil wawancara dengan bapak firdaus selaku guru pendidikan agama Islam juga mengatakan bahwa:

“Iya benar dikatakan mahezi selaku siswa kelas XI IPS 2 bahwa faktor yang mendukung dalam menggunakan *whatsapp grup* yaitu hampir seluruh siswa siswi sudah mempunyai *handphone* masing-masing terutama dikelas XI IPS 2.”

Senada juga dengan yang dikatakan ulis mito selaku orang tua dari

mahezi mengatakan bahwa:

“Anak saya mahezi sudah memiliki handphone tersendiri jadi saat pembelajaran daring(dalam jaringan) berlangsung menjadi semangat karena sudah memiliki *handphone* tersendiri.³⁷”

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang telah penulis lakukan dirumah mahezi salah satu siswa kelas XI IPS 2 bahwa:

“Penulis melihat dan menanyakan bahwa benar siswa tersebut sudah mempunyai *handphone* tersendiri maka dengan itu siswa tersebut menjadi lebih semangat saat belajar *online* karena sudah memiliki *handphone* tersendiri.³⁸”

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi yang telah dijelaskan oleh mahezi, orang tuanya dan firdaus sebagai guru pendidikan agama Islam diatas dapat disimpulkan bahwa memiliki *handphone* tersendiri merupakan salah satu bentuk faktor pendukung dalam penggunaan media *whatsapp* grup sehingga siswa terutama kelas XI IPS 2 menjadi lebih semangat saat belajar *online*.

Penulis juga mewawancarai bapak Arpan selaku kepala sekolah yang menjelaskan bahwa:

“Salah satu faktor pendukung dalam menggunakan media *whatsapp* grup yaitu memakai *whatsapp* grup sangat memudahkan karena disaat menerima pesan berbentuk gambar tidak perlu harus save gambar tersebut tetapi secara langsung sudah tersimpan dengan sendirinya fitur ini yang tidak dimiliki oleh aplikasi lainnya.³⁹”

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bapak Firdaus selaku guru Pendidikan agama Islam yang mengatakan bahwa:

³⁷Wawancara dengan ulis mito, selaku orang tua siswa kelas XI IPS 2 SMAN 8 Bengkulu Selatan, pada tanggal 27 november 2020.

³⁸Hasil observasi , pada tanggal 07 Desember 2020, pukul 09.12 Wib

³⁹Wawancara dengan Mahezi, selaku siswa kelas XI IPS 2 SMAN 8 Bengkulu Selatan, pada tanggal 25 november 2020.

“Bila dibandingkan dengan fitur lain harus membuka dulu isi pesannya berupa gambar tetapi berbeda dengan *whatsapp* tanpa perlu kita membuka filenya secara langsung sudah tersimpan dengan sendirinya. Ini yang tidak dimiliki fitur lain seperti *bbm* (*blackberry messenger*).⁴⁰”

Kemudahan yang lain juga dirasakan oleh dini selaku siswa kelas

XI IPS 2 SMAN 8 Bengkulu Selatan menyatakan bahwa:

“Bila ingin berkomunikasi dengan teman saat menanyakan tugas dari guru ketika daring kita hanya butuh nomor *handphone* saja bila tersimpan nomornya, maka akan ada dalam aplikasi *whatsapp* tanpa perlu ID yang lain bedahalnya dengan *BBM* yang meminta *invite* terlebih dahulu dengan memasukkan nomor pin *BB* nya sehingga baru bisa berkomunikasi dengan orang tersebut itu pun juga harus dengan diterima terlebih dahulu pertemanannya bila ditolak maka tidak bisa untuk berkomunikasi dengan orang yang dituju.”

Dalam metode pembelajaran yang dirasakan dapat berkomunikasi dengan guru yang bersangkutan terutama guru PAI, seperti yang diutarakan oleh dimas salah satu siswa kelas XI IPS 2

SMAN 8 Bengkulu Selatan menceritakan bahwa:

“Terkadang untuk informasi mengenai pembelajaran pendidikan agama Islam guru juga suka berkomunikasi melalui *whatsapp* grup termasuk memberitahukan bila guru terlambat *online* digrup kelas karena sesuatu hal atau menanyakan hal penting yang berkaitan dengan dunia pembelajaran pendidikan agama Islam.”

Hal serupa juga dirasakan oleh agung salah satu siswa kelas XI IPS

2 SMAN 8 Bengkulu Selatan mengatakan bahwa:

“Terkadang dalam pembelajaran bila ada guru yang memberikan tugas dan kurang memahaminya bisa menjadi bahan diskusi dengan teman tentang tugas tersebut secara tidak langsung memudahkan untuk media komunikasi dengan topik belajar atau diskusi materi pembelajaran. Dari kemudahan komunikasi ini sangat membantu dalam belajar karena kurangnya pemahaman materi pembelajaran dapat di diskusikan dengan

⁴⁰Wawancara dengan Bapak Firdaus, guru PAI pada tanggal 16 November 2020.

teman atau bertanya langsung dengan guru yang bersangkutan bila memungkinkan.⁴¹»

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan siswa dan guru PAI kelas XI IPS 2 SMAN 8 Bengkulu Selatan mengenai faktor pendukung penggunaan *whatsapp* grup diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukungnya adalah pertama, dengan menggunakan *whatsapp* grup dapat memudahkan dalam penyimpanan file tugas atau gambar yang dikirimkan guru Pendidikan Agama Islam melalui *whatsapp* grup. Kedua, diberikan fasilitas kouta gratis setiap 2 bulan satu kali. Ketiga, memudahkan proses berkomunikasi saat pembelajaran daring berlangsung. Dan siswanya sudah memiliki *handphone* tersediri terutama di kelas XI IPS 2, akan tetapi hal tersebut hanya berjalan pada minggu-minggu pertama. Penurunan efektifitas minat belajar peserta didik dikarenakan beberapa faktor yang bisa menjadi penghambat antara lain:

1. Fasilitas

Dalam hal ini yang dimaksud fasilitas adalah jumlah kuota, kepemilikan *handphone*, dan juga keadaan sinyal setiap daerah yang ditempati peserta didik, hal tersebut belum bisa terpenuhi dengan baik, padahal fasilitas merupakan salah satu faktor penentu dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik Sebagaimana hasil wawancara dengan siswa kelas XI IPS 2 SMAN 8 Bengkulu Selatan mengatakan bahwa:

⁴¹Wawancara dengan Agung, selaku siswa kelas XI IPS 2 SMAN 8 Bengkulu Selatan, pada tanggal 25 november 2020.

“Dalam menggunakan media *whatsapp* kami diberikan fasilitas kouta dan alhamdulillah kelas kami sudah memiliki *handphone* tersendiri, namun ada faktor penghambatnya yaitu ada beberapa desa yang sinyalnya kadang-kadang lemah saat pembelajaran pendidikan agama Islam berlangsung.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Firdaus selaku guru

Pendidikan agama Islam mengatakan bahwa:

“Saya mengerti dengan keadaan siswa yang tempat tinggalnya mengalami sinyal internet lemah, tetapi ketika saya memberikan tugas saya batasi waktu untuk mengumpulkannya sehingga siswa berusaha untuk mencari sinyal ketempat lain misalnya kerumah teman dan sanak saudara yang lainya agar pembelajaran daring (dalam jaringan) berjalan dengan lancar.”⁴²

Sama dengan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Arpan selaku

kepala sekolah bahwa:

“Iya, ada tempat tinggal siswa yang sinyal internetnya masih lemah untuk menggunakan media *whatsapp* tetapi ada kebijakan dari pemerintah dan pihak sekolah memberikan fasilitas kouta gratis kepada seluruh siswa.”⁴³

Sama dengan hasil observasi yang telah lakukan bahwa:

“Penulis mengamati kepala sekolah memberikan fasilitas kouta gratis kepada seluruh siswa tanpa terkecuali.”

Berdasarkan pernyataan wawancara dan hasil observasi diatas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi penghambat saat belajar menggunakan *whatsapp* adalah sinyal kadang-kadang lemah sehingga proses belajar pendidikan agama Islam menjadi kurang lancar seperti lagi

⁴²Wawancara dengan Bapak Firdaus, guru PAI pada tanggal 16 November 2020.

⁴³ Hasil observasi , pada tanggal 08 Desember 2020, pukul 09.12 Wib

video *call* saat setoran tugas hafalan tetapi bisa diatasi dengan mencari sinyal ke daerah yang lebih kuat sinyalnya.

2. Pernyataan rasa “bosan” oleh peserta didik

Sebagaimana hasil observasi dengan Bapak Firdaus selaku guru PAI kelas XI IPS 2 SMAN 8 Bengkulu Selatan mengatakan bahwa:

“Pembelajaran menggunakan media daring dalam jangka panjang memberikan efek kebosanan terhadap peserta didik, hal tersebut bertolak belakang dengan salah satu indikator minat belajar peserta didik yang menyebutkan bahwa salah satu indikator minat belajar peserta didik adalah pernyataan rasa senang.”

Senada dengan hasil wawancara saudara dimas selaku siswa kelas XI IPS

2 mengatakan bahwa:

“Jika pembelajaran daring (dalam jaringan) ini berjangka panjang maka kami merasa bosan terutama saya sendiri akan mudah bosan karna lebih banyak tugas yang harus dikerjakan daripada belajar disekolah seperti biasanya.”

Sama dengan hasil wawancara bapak arpan selaku kepala sekolah menjelaskan bahwa:

“Dengan pembelajaran daring (dalam jaringan) yang berjangka panjang akan membuat siswa menjadi bosan karena tugas lebih banyak daripada belajar disekolah, maka dari itu saya selaku kepala sekolah memberikan pembagian jadwal perminggu antara kelas 10, 11 dan 12 untuk belajar disekolah dan belajar dirumah.”⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi dengan saudara dimas diatas dapat disimpulkan bahwa apabila belajar daring menggunakan media *whatsapp* grup berjangka panjang maka siswa mudah mengatakan bosan belajar karena tugas lebih banyak saat belajar dirumah daripada

⁴⁴Wawancara dengan Bapak Arpan, kepala sekolah SMAN 8 Bengkulu Selatan, pada tanggal 27 November 2020.

belajar disekolah, namun ada kebijakan dari kepala sekolah untuk membagi jadwal antara kelas 10, 11, dan 12 untuk belajar di sekolah dan dirumah.

3. Jumlah Tugas yang lebih banyak dari pembelajaran *offline*

Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak firdaus selaku guru pendidikan agama Islam mengatakan bahwa:

“Memang benar dengan belajar daring ini tugas lebih banyak daripada belajar disekolah seperti biasanya. Jumlah tugas yang begitu banyak membuat peserta didik agar pembelajaran tersebut segera berakhir, hal tersebut bertolak belakang dengan salah satu indikator minat belajar peserta didik yang menjelaskan bahwa salah satu indikator minat belajar peserta didik adalah keinginan peserta didik untuk menunggu pelajaran tersebut datang.”

Senada hasil wawancara dengan ibu fingski salah satu orang tua dari kelas XI IPS 2 yang mengaakan bahwa:

“Kami sebagai orang tua memperhatikan bahwa tugas yang dikerjakan anak kami memang lebih banyak waktu belajar *online* ini daripada belajar *offline* sebelumnya.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa ternyata faktor penghambat penggunaan media *whatsapp* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam saat *online* yaitu tugas lebih banyak daripada pembelajaran *offline* sebelumnya.

4. Lingkungan Pembelajaran

Sebagaimana hasil penelitian dengan guru Bapak Firdaus selaku guru pendidikan agama Islam kelas XI IPS 2 SMAN 8 Bengkulu Selatan mengatakan bahwa:

“Pembelajaran dalam jangka panjang membuat peserta didik merasa ingin kembali masuk sekolah dan kembali kedalam lingkungan belajarnya bersama peserta didik lainnya.”⁴⁵

Senada dengan hasil mewawancarai saudari eka salah satu siswa

kelas XI IPS 2 SMAN 8 Bengkulu Selatan mengatakan bahwa:

“Pembelajaran daring (dalam jaringan) dirumah terutama saya sendiri lebih senang belajar disekolah daripada belajar daring dirumah karena menurut saya jika belajar *online* pasti memegang *handphone*, jika saya sudah memegang *handphone* pasti diimbangi dengan main *game* sehingga terkadang saya lambat dalam membuat dan mengirimkan tugas.”⁴⁶

Sama dengan hasil observasi yang telah penulis lakukan bahwa:

“Peneliti mengamati bahwa saat siswa belajar pendidikan agama Islam menggunakan media *whatsapp* grup melalui *handphone* ada siswa yang mengimbangi bermain *game* saat pembelajaran berlangsung.”⁴⁷

Berdasarkan hasil pernyataan wawancara dan hasil observasi diatas dapat disimpulkan bahwa siswa lebih senang belajar disekolah daripada belajar daring menggunakan media *whatsapp* karena akan menimbulkan efek negatif yaitu kebanyakan siswa fokus main game kalau sudah memegang *handphone* sehingga mengakibatkan siswa tersebut lambat dalam membuat dan mengirimkan tugas.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan wawancara dari informan maka dapat ditemukan kegunaan *whatsapp* media *whatsapp* grup sebagai media informasi dan

⁴⁵Wawancara dengan Bapak Firdaus, guru PAI pada tanggal 16 November 2020.

⁴⁶Wawancara dengan Eka, selaku siswa kelas XI IPS 2 SMAN 8 Bengkulu Selatan, pada tanggal 25 november 2020.

⁴⁷ Hasil observasi , pada tanggal 0 10 Desember 2020, pukul 10.00Wib

media pembelajaran. Temuan tersebut dapat disimak melalui hasil wawancara dan hasilobservasi bersama beberapa siswa dan guru pendidikan Agama Islam , yaitu sebagai berikut :

Berdasarkan wawancara yang dilaksanakan maka penggunaan *whatsapp* grup memiliki keterkaitan bukan hanya dalam dunia komunikasi semata tetapi juga berkaitan dengan kecanggihan teknologi dan sistem pembelajaran khususnya dalam dunia perguruan tinggi. Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa yang pengguna *whatsapp* merasakan kegunaannya selain untuk chat atau obrolan dengan sesama teman tetapi juga efektif bila digunakan sebagai sarana pembelajaran sebagai sarana pemberian materi ataupun pengumpulan tugas melalui aplikasi di media *whatsapp* grup mereka seperti daring seperti saat ini.

Bila dilihat dari perspektif komunikasi, pembelajaran serta teknologi saling berkaitan diantara ketiga hal tersebut sehingga dapat kita simpulkan secara keseluruhan bahwa metode pembelajaran dapat digunakan sebagai penyalur informasi mengenai pembelajaran dengan perantara kecanggihan teknologi sebagai medianya.

Hal ini memudahkan kinerja guru terutama guru Pendidikan agama Islam, selain memberikan materi pengajaran dikelas tetapi untuk evaluasi belajar mengajar maka dibutuhkannya pemberian tugas dari guru dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi seperti *whatsapp* sangat memudahkan proses belajar mengajar saat daring ini. Tidak hanya itu dalam aplikasi ini juga tidak merepotkan sipenerima pesan harus menyimpan gambar yang

dikirim oleh si komunikatornya dengan sistem otomatis langsung tersimpan.

Dalam penelitian ini hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Penggunaan media komunikasi sesuai pada penempatan sebagaimana mestinya melalui aplikasi *whatsapp* grup sesama penggunanya terutama dalam ruang lingkup pembelajaran daring (dalam jaringan) saat ini.
2. Metode pembelajaran juga dapat ditemukan melalui aplikasi *whatsapp* sebagai mediator penunjang fasilitas dalam penyampaian materi maupun tugas yang diberikan kepada siswa.
3. Mempermudah proses berkomunikasi disertai kelengkapan pendukung seperti obrolan, pengiriman gambar, audio/suara, audio visual/video, dokumen seperti file bentuk *Microsoft word* atau pdf, serta *video call*.
4. Mengupayakan memanfaatkan kecanggihan teknologi pada aktifitas yang lebih positif seperti untuk fasilitas dalam pembelajaran pendidikan agama Islam berlangsung.

Menyadarkan baik siswa ataupun guru sebagai sarana baru sistem pembelajaran memakai elektronik berbasis kecanggihan teknologi yang langsung terkoneksi dengan interne

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian dan pembahasan data hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa pertama, kegunaan *whatsapp* grup sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI IPS 2 SMAN 8 Bengkulu Selatan yaitu sudah digunakan dengan baik pada saat pembelajaran daring (dalam jaringan) saat ini terutama kelas XI IPS 2 yang terkenal menganggap mata pelajaran PAI selama ini membosankan dan akhirnya menjadi semangat belajar PAI, tetapi siswa tersebut juga mudah bosan karena terlalu lama tidak belajar di sekolah disamping itu juga ada

kedua, faktor kelemahan dalam mencari sinyal saat pembelajaran berlangsung, maka dari itu faktor pendukung dari pihak sekolah memberikan jadwal bergantian per kelas kepada siswa selama satu minggu belajar di rumah dan selama satu minggu belajar di sekolah agar siswa tidak mudah bosan belajar terutama dalam pelajaran PAI yang terkenal membosankan bagi siswa kelas XI IPS 2.

B. Saran

Dari hasil penelitian diatas maka penulis berusaha memberikan beberapa yang mungkin dapat memperlancar penggunaan media *whatsapp* grup dari sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam, agar dapat berjalan dengan baik.

1. Agar fasilitas internet dapat lebih ditingkatkan dan dikembangkan serta memberi jaminan yang layak dan berkualitas. Sehingga guru lebih mudah mengakses *whatsapp* grup disekolah sehingga proses belajar mengajar lebih efektif agar tidak terlalu banyak membuang waktu.
2. Kebijakan sekolah, guru yang selalu memunculkan ide kreatif sehingga menumbuhkan motivasi belajar siswa agar selalu dipertahankan dan ditingkatkan, serta kerjasama sekolah dengan berbagai pihak untuk selalu dijaga. Untuk menunjang kegiatan belajar siswa agar lebih efek.

DAFTAR PUSTAKA

- Asyhar, Rayandra. 2011. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: pres.
- Al Hikmah, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV. Diponegoro.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2015. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Jakarta: Kencana.
- Blake dan Horalsen dalam Latuheru. 1988. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Djuwariyah, Siti. 2004. *Sebuah Skripsi yang diajukan kepada Program Sarjana Universitas Negeri Jakarta guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan*.
- Hawi, Akmal. 2008. *Seluk Beluk Ilmu Jiwa Agama*. Palembang: IAIN Raden Fatah Press.
- Irawan, Bambang. 2017. *Analisis Pelaksanaan Kegiatan Spiritual Keagamaan Siswa Muslim di SMAK Sint Carolu*, Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Tadris. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Sidharta, Lani. 1996. *Internet Informasi Bebas Hambatan*. Jakarta : Alex Media Komputindo.
- Munadi, Yuhdi. 2008. *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada.
- Pranajaya, & Hendra Wicaksono. 2017. *Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp di Kalangan Pelajar*.
- Rusman, Deni Kurniawan, dan Ceoi Riyana. 2012. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan komunikasi*. Jakarta: Rajawali pres.
- Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, h. 2020.
- Sairin, Weinata. 2013. *Himpunan Peraturan di Bidang Pendidikan*. Bandung: Yrama Widya.

Sudjana, Nana. 2019. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Harapan.

Sadiman Arif, S. 2008. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

Sujarweni, Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Pres.

085381089159

Berikut tabel wawancara dengan guru PAI kelas XI IPS 2 SMAN 8 Bengkulu Selatan.

NO	Aspek yang digunakan guru PAI saat penggunaan media <i>whatsapp</i> grup di kelas XI IPS 2 saat pembelajaran berlangsung	Wawancara	
		Ya	Tidak
1.	Guru Menggunakan media <i>whatsapp</i> grup yang membuat siswa aktif dalam pembelajaran	√	
2.	Sebelum memulai pelajaran online guru mengabsen siswa	√	
3.	guru menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar	√	
4.	Guru menyusun skenario pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan peserta didik	√	
5.	Guru menyusun skenario pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran	√	
6.	Guru memberikan kompetensi yang akan dicapai kepada siswa	√	
7.	Guru melakukan apersepsi yang sesuai dengan materi Pembelajaran	√	
8.	Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan pengetahuan lain yang relevan	√	
9.	Guru mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	√	

10.	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	√	
11.	Guru melaksanakan pembelajaran kontekstual	√	
12.	Guru menyelenggarakan proses pembelajaran yang berorientasi pada kegiatan siswa	√	
13.	Guru menggunakan media pembelajaran secara efektif	√	
14.	Guru menggunakan media pembelajaran secara efisien	√	
15.	Guru mengutamakan keterlibatan siswa dalam pemanfaatan media pembelajaran	√	
16.	Guru menggunakan bahasa lisan dan tulis yang benar dan lacer	√	
17.	Guru memantau kemajuan belajar siswa	√	
18.	Guru melaksanakan evaluasi akhir sesuai dengan kompetensi siswa	√	
19.	Guru menyusun rangkuman pembelajaran dengan melibatkan siswa	√	
20.	Guru memberikan tugas pengayaan tindak lanjut	-	
21.	Guru memahami siswa yang sinyalnya inernetnya lemah	√	
	Jumlah persen tercapainya kegunaan media <i>whatsapp</i> grup dengan baik di kelas XI IPS 2 dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.	95 %	
	Tidak tercapainya	5 %	

